RINGKASAN

PROFIL PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DAN ANTIVIRUS PADA PASIEN COVID-19 DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT "X" SURABAYA SELATAN PERIODE JULI – SEPTEMBER 2020

Indri Mulyasari

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. WHO melaporkan 46.403.653 kasus konfirmasi dengan 1.198.569 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate*/CFR 2,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kemenkes melaporkan 415.402 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 14.044 kasus meninggal (CFR 3,4%). Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Derajat penyakit COVID-19 berdasarkan beratnya kasus dibedakan menjadi 5 yaitu tanpa gejala, ringan, sedang, berat dan kritis. Tatalaksana COVID-19 dilakukan secara non farmakologis dan farmakologis. Tatalaksana non farmakologis diantaranya adalah selalu menggunakan masker, jaga jarak, cuci tangan, berjemur dan lain sebagainya. Tatalaksana farmakologis antara lain suportif, antibiotik, antivirus, klorokuin atau hidroksiklorokuin, pengobatan simtomatis, pengobatan komorbid dan komplikasi yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penggunaan antibiotik dan antivirus pada pasien COVID-19 di ruang rawat inap Rumah Sakit "X" Surabaya Selatan yang meliputi golongan obat, nama obat, jenis terapi, rute pemberian obat, dosis obat, frekuensi pemberian obat dan lama pemberian obat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara retrospektif berupa data resep dokter dari ruang rawat inap Rumah Sakit "X" Surabaya Selatan pada bulan Juli - September 2020.

Jumlah sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 75 resep dari 43 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penggunaan obat antibiotik dan antivirus sebanyak 43 pasien (100%). Persentase golongan obat antibiotik makrolida (azitromisin) sebanyak 33 pasien (73,33%). Golongan makrolida secara tunggal direkomendasikan untuk pengobatan pneumonia. Persentase golongan obat antinonretrovirus sebanyak 29 pasien (67,44%). Golongan antinonretrovirus terdiri dari antivirus untuk herpes, antivirus untuk influenza, dan antivirus untuk HBV dan HCV. Persentase obat antivirus oseltamivir sebanyak 29 pasien (50,88%). Persentase jenis terapi obat antibiotik terapi tunggal sebanyak 41 pasien (95,35%) dan persentase jenis terapi obat antivirus terapi tunggal sebanyak 29 pasien (67,44%). Persentase rute pemberian obat antibiotik melalui oral sebanyak 33 pasien (73,33%) dan persentase rute pemberian obat antivirus melalui oral sebanyak 57 pasien (100 %). Pemberian per oral merupakan pemberian obat melalui mulut yang paling lazim karena penggunaannya yang sangat praktis, mudah dan aman. Persentase dosis dan frekuensi pemberian obat antibiotik azitromisin diberikan 1 kali 500 mg dalam sehari sebanyak 33 pasien (73,33%) dan persentase dosis dan frekuensi pemberian obat antivirus oseltamivir 2 kali 75 mg dalam sehari sebanyak 29 pasien (50,88%). Persentase lama pemberian obat antibiotik yaitu

selama 5 hari sebanyak 32 pasien (71,11%), selama 7 hari sebanyak 13 pasien (28,89%). Persentase lama pemberian obat antivirus yaitu selama 5 hari sebanyak 24 pasien (42,11%), selama 7 hari sebanyak 33 pasien (57,89%). Pola penggunaan obat antibiotik dan antivirus pada pasien COVID-19 di ruang rawat inap berdasarkan dosis dan frekuensi serta lama pemberian obat sudah sesuai dengan pedoman terapinya yaitu Buku Saku Protokol Tatalaksana COVID-19 edisi Agustus 2020. Saran dari penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengobatan COVID-19 dengan mempertimbangkan derajat penyakit COVID-19, dan dilakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama agar dapat mengetahui perubahan penggunaan obat antibiotik dan antivirus pada pasien COVID-19.